

## BAB IV

### HASIL ANALISIS

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah BNI Syariah<sup>90</sup>

Krisis Moneter yang terjadi pada tahun 1997 sebagai bukti ketangguhan sistem perbankan syariah. 3 pilar prinsip syariah yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang lebih baik. Dengan berlandaskan pada UU no. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Dalam operasionalnya, BNI Syariah tetap menjalankan asas kepatuhan syariah. Dengan DPS yang diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk yang dimiliki BNI Syariah telah lulus uji oleh DPS sehingga telah sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian izin kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Dan rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan

---

<sup>90</sup> Website resmi BNI Syariah, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses pada 7 februari 2020

beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *Spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah sebanyak 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 Mobil layanan gerak dan 20 Payment Point.

## **2. Profil Perusahaan<sup>91</sup>**

PT Bank BNI Syariah berpusat di Gedung Tempo Pavilion 7 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta, Indonesia, kontak telepon: +62-21 2970 1946, faksimili +62-21 2966 7947, email: [info@bnisyariah.co.id](mailto:info@bnisyariah.co.id), website resmi [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). PT Bank BNI Syariah berdiri pada 25 Maret 2010 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01.Tahun 2010 namun mulai beroperasi pada 19 Juni 2010. Dengan modal dasar Rp. 4.004.000.000.000 dan modal disetor penuh Rp. 2.501.500.000.000. Sampai saat ini BNI Syariah memiliki 67 Kantor Cabang, 165 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 8 Kantor

---

<sup>91</sup> Website resmi BNI Syariah, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses pada 7 februari 2020

Fungsional, 22 Mobil Layanan, 20 Payment Point, 202 mesin ATM BNI dan 1500 outlet.

Pemegang saham PT Bank BNI Syariah diantaranya PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK sebanyak 99,94% dan PT BNI Life Insurance sebesar 0,06%. Selain itu selama 2019 BNI Syariah mendapatkan sejumlah penghargaan diantaranya Top Brand Award 2019 - BNI Syariah ini Recognition of Outstanding Achievement in Bulding the Top Brand.

### **3. Visi & Misi<sup>92</sup>**

Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi BNI Syariah

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

---

<sup>92</sup> Website resmi BNI Syariah, [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses pada 7 februari 2020

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Skor Standar (Z-Zcore)

Uji Skor Standar dilakukan karena terdapat perbedaan satuan dalam variabel yang diteliti, misalkan saja pada penelitian ini terdapat satuan data berupa rasio dan nominal.

#### 2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

Dalam penelitian ini, *kolmogrov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *kolmogrov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut terpenuhinya normalitasnya.<sup>93</sup> Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52990473
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.777
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582
a. Test distribution is Normal.		

<sup>93</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 154

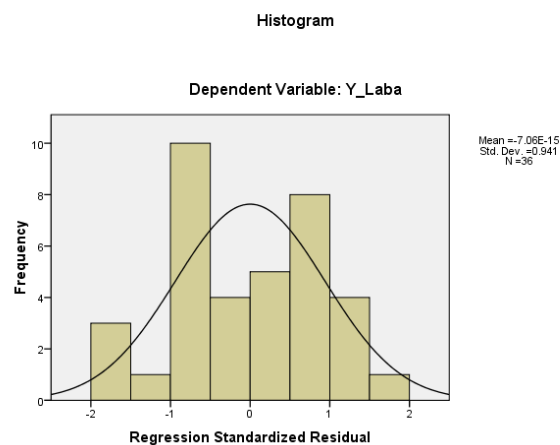
Dari tabel tersebut nilai signifikansi *Unstandardized Residual* sebesar 0,582 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila residual data dari model regresi linier memiliki tidak berdistribusi normal maka pengujian statistik ini menjadi tidak valid. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan grafik, maka didapatkan hasil heterokedasitas sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

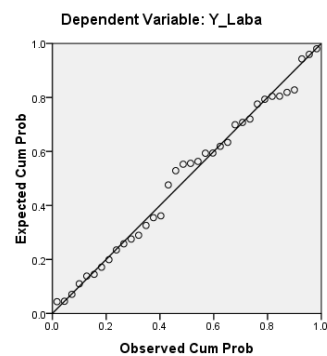


Grafik histogram di atas memiliki puncak yang berada di atas titik 0 dan membagi 2 kaki yang sama besar, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Sehingga model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

## Gambar 4.2

### Uji P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis berbentuk diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* and *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ . Dan sebaliknya apabila *VIF*  $< 10$  akan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *VIF* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-140.072	37.591		-3.726	.001		
X1_DPK	.488	.110	.545	4.436	.000	.723	1.383
X2_BOPO	1.312	.558	.276	2.352	.025	.790	1.266
X3_Modal	.475	.153	.360	3.096	.004	.806	1.241
X4_NI	1.383	.513	.318	2.698	.011	.783	1.277

a. Dependent Variable: Y\_Laba

Jika melihat nilai VIF variabel DPK sebesar 1.383, BOPO 1.266, Modal 1.241 dan NI sebesar 1.277 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi pada penelitian menggunakan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>94</sup>

1) Nilai DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

<sup>94</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), hlm. 237

- 2) Nilai DW diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai DW di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.662	.618	6.18094	1.898

a. Predictors: (Constant), X4\_NI, X3\_Modal, X2\_BOPO, X1\_DPK

b. Dependent Variable: Y\_Laba

Dari hasil output di atas nilai Durbin-Watson sebesar 1.898 yang berarti terletak di antara -2 dan +2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

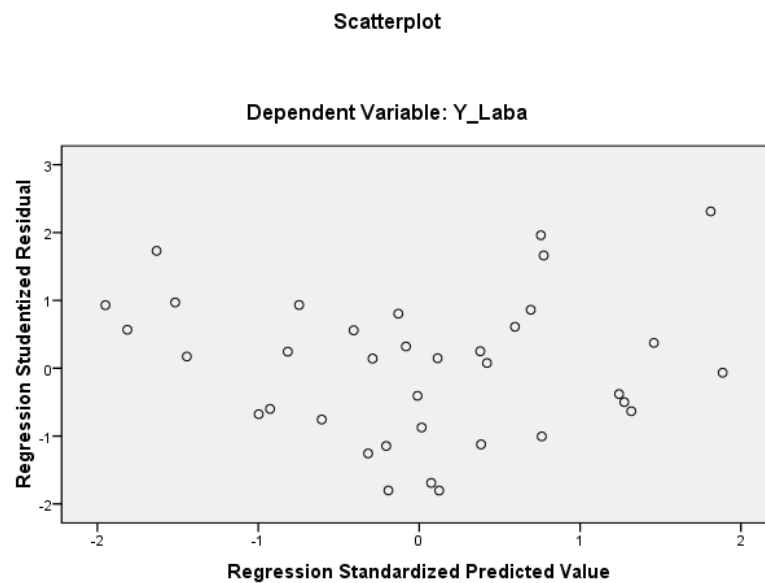
d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasitas dapat dilihat pada model pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heterokedasitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas



dan di bawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>95</sup>

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**



Berdasarkan gambar Scatterplot diatas, sebaran data terdapat di sekitar titik nol, tidak terdapat pola tertentu dan sebaran data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja. Kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda.

---

<sup>95</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 79-80

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-140.072	37.591		-3.726	.001		
X1_DPK	.488	.110	.545	4.436	.000	.723	1.383
X2_BOPO	1.312	.558	.276	2.352	.025	.790	1.266
X3_Modal	.475	.153	.360	3.096	.004	.806	1.241
X4_NI	1.383	.513	.318	2.698	.011	.783	1.277

a. Dependent Variable: Y\_Laba

Dari tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 140,072 + 0,488X_1 + 1,312X_2 + 0,475X_3 + 1,383X_4 + e$$

$$\text{Laba} = 140,072 + 0,488 + 1,312 + 0,475 + 1,383$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 140,072 menyatakan bahwa apabila variabel DPK, BOPO, modal dan net imbalan dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai laba akan naik sebesar 140.072.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit DPK, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,488 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari DPK, maka akan menurunkan laba sebesar 0,488 satuan dengan asumsi variabel selain DPK dianggap tetap atau konstan.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 1,312 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit BOPO, maka akan meningkatkan laba sebesar 1,312 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari BOPO, maka akan menurunkan laba sebesar 1,312 satuan dengan asumsi variabel selain BOPO dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,475 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit Modal, maka akan meningkatkan laba sebesar 0,475 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari Modal, maka akan menurunkan laba sebesar 0,475 satuan dengan asumsi variabel selain Modal dianggap tetap atau konstan.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 1,383 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit Net Imbalan, maka akan meningkatkan laba sebesar 1,383 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan satu satuan unit dari net imbalan, maka akan menurunkan laba sebesar 1,383 satuan dengan asumsi variabel selain net imbalan dianggap tetap atau konstan.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini antara lain:

- a.  $H_1$  : DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BNI Syariah

- b.  $H_2$  : BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BNI Syariah
- c.  $H_3$  : Modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BNI Syariah
- d.  $H_4$  : Net Imbalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BNI Syariah
- e.  $H_5$  : DPK, BOPO, Modal dan Net Imbalan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada BNI Syariah

1) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah yang harus dilakukan dengan uji-t. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu:

Cara 1 : Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Cara 2 : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Tabel 4.11**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-140.072	37.591		-3.726	.001		
X1_DPK	.488	.110	.545	4.436	.000	.723	1.383
X2_BOPO	1.312	.558	.276	2.352	.025	.790	1.266
X3_Modal	.475	.153	.360	3.096	.004	.806	1.241
X4_NI	1.383	.513	.318	2.698	.011	.783	1.277

a. Dependent Variable: Y\_Laba

a) Variabel DPK ( $X_1$ )

Dari tabel di atas nilai signifikansi variabel DPK sebesar 0,000 dan  $T_{hitung}$  sebesar 4,436. Nilai  $T_{hitung}$  ( $4,436$ )  $>$   $T_{tabel}$  ( $2,03951$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak berarti DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.

b) Variabel BOPO ( $X_2$ )

Dari tabel di atas nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,025 dan  $T_{hitung}$  sebesar 2,352. Nilai  $T_{hitung}$  ( $2,352$ )  $>$   $T_{tabel}$  ( $2,03951$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig ( $0,025$ )  $<$   $0,05$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak berarti BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.

c) Variabel Modal ( $X_3$ )

Dari tabel di atas nilai signifikansi variabel Modal sebesar 0,004 dan  $T_{hitung}$  sebesar 3,096. Nilai  $T_{hitung}$  ( $3,096$ )  $>$   $T_{tabel}$  ( $2,03951$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig ( $0,004$ )  $<$   $0,05$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak berarti Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.

d) Variabel Net Imbalan ( $X_4$ )

Dari tabel di atas nilai signifikansi variabel Net Imbalan sebesar 0,011 dan  $T_{hitung}$  sebesar 2,698. Nilai  $T_{hitung}$  ( $2,698$ )  $>$   $T_{tabel}$  ( $2,03951$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai Sig ( $0,011$ )  $<$   $0,05$ . Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak berarti Net Imbalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.

2) Uji Simultan (uji f)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Uji F statistic digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen secara simultan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2315.677	4	578.919	15.153	.000 <sup>a</sup>
Residual	1184.323	31	38.204		
Total	3500.000	35			

a. Predictors: (Constant), X4\_NI, X3\_Modal, X2\_BOPO, X1\_DPK

b. Dependent Variable: Y\_Laba

Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya hipotesis 5 teruji, yaitu DPK, BOPO, Modal dan Net Imbalan secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 15,153 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya tolak  $H_0$  dan terima  $H_5$ . Kesimpulannya adalah variabel DPK, BOPO, Modal dan Net Imbalan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba BNI Syariah.

## 6. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.662	.618	6.18094	1.898

a. Predictors: (Constant), X4\_NI, X3\_Modal, X2\_BOPO, X1\_DPK

b. Dependent Variable: Y\_Laba

Dalam tabel di atas angka R square adalah 0,66 atau 66,2% variabel terikat (Y) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari DPK, BOPO, Modal dan Net Imbalan dan sisanya 33,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.